

PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 PAUD

**Vera Novita Sari
Ocih Setiasih
Rudyanto**

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

vrnov09@gmail.com, setiasih@upi.edu

ABSTRAK

Kurikulum merupakan komponen dalam pendidikan yang dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan suatu pembelajaran dalam setiap satuan pendidikan. Saat ini kurikulum anak usia dini yang berlaku di TK Negeri Pembina Sukamara adalah kurikulum 2013, dimana pengembangan kurikulum ini adalah untuk penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola, pendalaman materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar. Kunci dari keberhasilan sebuah kurikulum tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah dan Guru. Kepala Sekolah berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk semua hal yang berkaitan dengan kelancaran sekolah, begitupun peran guru untuk mampu menyampaikan pembelajaran yang sudah diterapkan dalam kurikulum. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus, dimana peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, dua orang guru dan satu orang perwakilan dari komite sekolah. Berdasarkan data yang ditemukan, TK Negeri Pembina Sukamara ini telah mengembangkan dan menerapkan kurikulum 2013, dari mulai melakukan analisis, penyusunan dokumen, pengesahan dan pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD sesuai dengan acuan yang berlaku. Adapun dalam pelaksanaan tersebut terdapat beberapa faktor pendukung seperti kerjasama semua tim yang ada di sekolah dan sarana prasarana yang sudah cukup memadai, selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yaitu sosialisasi kurikulum yang belum merata dan berkelanjutan sehingga mengakibatkan kurangnya kreatifitas guru.

Kata kunci : Peran Kepala Sekolah, Guru, Kurikulum 2013

ABSTRACT

The curriculum is a component in education that is used as a guideline for implementing a learning in any educational institution. Currently the early childhood curriculum that applies in TK Negeri Pembina Sukamara is the curriculum 2013, where the development of this curriculum is to improve the mindset, strengthening governance, deepening material, strengthening learning processes and adjusting learning load. The key to the success of a curriculum is inseparable from the role of the Principal and Teacher. The Principal acts as the leader who is responsible for all matters relating to the smooth running of the school, as well as the teacher's role to be able to convey learning that has been applied in the curriculum. This research uses qualitative case study research, which is the researcher conducts in-depth interviews with the principal, two teachers and one representative from the school committee. Based on the data found, TK Negeri Pembina Sukamara has developed and implemented the 2013 curriculum, from beginning to do the analysis, document preparation, ratification and implementation of the curriculum 2013 Early childhood education in accordance with applicable references. As for the implementation there are several supporting factors such as the cooperation of all the teams in the school and adequate infrastructure, in addition to supporting factors there are also inhibiting factors, namely uneven and sustainable curriculum socialization resulting in a lack of teacher creativity.

Keywords: Role principals, teacher, curriculum 2013

PENDAHULUAN

Dalam Permendikbud RI No.146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik, sebagai dasar bagi anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, perlindungan dan pendidikan sangat diperlukan pada masa usia dini ini sebagai bekal bagi anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2010 kemampuan anak di Indonesia usia 15 tahun di bidang matematika, sains, dan membaca masih rendah dibandingkan anak-anak lain di dunia (urutan 64 dari 65). Data tersebut mendorong perlunya peningkatan pendidikan yang berkualitas di Indonesia sejak usia dini, secara menyeluruh dan sistematis, mulai dari peninjauan ulang kurikulum, peningkatan kualitas pendidik dan peningkatan kualitas standar lainnya. Kebijakan tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa pembentukan sumber daya manusia yang andal harus dimulai sejak usia dini secara berkelanjutan hingga jenjang pendidikan tertinggi dalam suatu sistem pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon beberapa tantangan internal dan eksternal. Pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan (Rusman, 2015). Dari paparan di atas tampak bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih sempurna dan terstruktur dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Dalam satu lembaga pendidikan seperti di sekolah terdapat struktur organisasi yang dibutuhkan untuk mengatur lembaga tersebut, tentunya hal itu tidak terlepas dari peran kepala sekolah. Kunci dari keberhasilan suatu program adalah bagaimana peran dari kepala sekolah, terutama dalam pelaksanaan sebuah program pendidikan. Oleh karena itu dalam pengembangan dan penerapan Kurikulum 2013 PAUD ini diperlukan kepala sekolah yang profesional dan tangguh agar mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah, serta mampu membantu para guru dalam mengembangkan profesinya dengan baik pada peningkatan pengetahuan, keterampilan mengajar dan memotivasi kerja guru. Selain kepala sekolah, guru juga memiliki tugas yang beragam, tugas tersebut meliputi bidang profesi, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Artinya guru harus dapat mengembangkan nilai-nilai kehidupan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada anak didik (Nurfuadi, 2009).

Fenomena pengembangan dan penerapan kurikulum 2013 di Indonesia masih menjadi momok yang membudaya, hal ini dikarenakan terbatasnya sosialisasi yang dilakukan di berbagai wilayah Indonesia termasuk di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya Kabupaten Sukamara, sehingga banyak guru yang belum memahami kurikulum 2013. Selain dikarenakan kurangnya sosialisasi, peran kepala sekolah dan guru pun menjadi salah satu penentu dari keberhasilan penerapan kurikulum 2013 pada setiap jenjang pendidikan, karena bagaimanapun kepala sekolah dan guru adalah pendidik yang menjadi fasilitator untuk membelajarkan siswa mulai dari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kurikulum dapat terlaksana dengan baik jika peran kepala sekolah dan guru melakukan sebuah pembelajaran untuk perkembangan secara optimal sehingga dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif di masa yang akan datang. Dalam artikel ini penulis akan memaparkan mengenai bagaimana peranan kepala TK dalam pengembangan dan penerapan kurikulum 2013 PAUD? Bagaimana peranan guru TK dalam pengembangan dan penerapan kurikulum 2013 PAUD? Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan dan penerapan kurikulum 2013 PAUD?

METODE

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini lebih mengedepankan kondisi nyata lapangan dan tidak merubah setting penelitian. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata dari kasus atau berbagai kasus melalui pengambilan data yang detail melalui berbagai sumber informasi (Creswell, 2014).

Penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah, dua orang guru dan satu orang perwakilan dari komite yang ada di TK Negeri Pembina Sukamara, yang akan diberikan nama samaran untuk menjaga privasi. Teknik Pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam karena dalam penelitian kualitatif, penggabungan teknik observasi dengan wawancara secara mendalam bertujuan menggali informasi secara mendalam, holistik, dan jelas dari partisipan (Sugiyono, 2014). Teknik dokumentasi dilakukan untuk mempelajari fakta dan data yang tersimpan yang berbentuk dokumen, foto, catatan-catatan, dan apapun bahan tertulis lainnya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang bagi peneliti untuk hal-hal yang terjadi pada waktu silam. Menurut Creswell (2016) teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang ada dan mempunyai hubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini berisikan tentang gambaran keterlaksanaan pengembangan dan penerapan kurikulum 2013 PAUD. Dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum 2013 PAUD di TK Negeri Pembina Sukamara.

1. Peran kepala dalam pengembangan dan penerapan kurikulum 2013

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan dan penerapan kurikulum 2013 PAUD. Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Mulyasa (2016) bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai *leader* yang bertugas untuk (1) Melakukan analisis konteks. Hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan analisis konteks, kepala sekolah mengumpulkan pihak yang terkait untuk dijadikan tim pengembang kurikulum yang dilibatkan oleh kepala sekolah adalah guru, komite sekolah yang juga orang tua dari peserta didik dan perwakilan dari dinas terkait. Setelah tim ini terbentuk barulah dilakukan analisis-analisis terkait kondisi peserta didik, kondisi guru, anggaran satuan paud, sarana dan prasarana dan rencana pembelajaran. Halbert & Macphail (2010) juga mengatakan bahwa kepala sekolah harus memperhatikan faktor-faktor seperti kebutuhan dan kompetensi peserta didik, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekolah, anggaran sekolah dan sumber daya manusia (guru dan administrasi) sebelum menerapkan kurikulum yang baru. (2) Penyusunan Dokumen. Dalam melakukan penyusunan dokumen ini kepala sekolah mengajak tim pengembangan kurikulum untuk membahas lebih lanjut tentang visi, misi, tujuan dan kalender pendidikan. (3) Pengesahan Dokumen. Setelah penyusunan dokumen kepala sekolah akan membawa dokumen tersebut ke dinas terkait untuk melakukan pengesahan terhadap dokumen-dokumen tersebut.

1) . Analisis konteks

Menurut kepala sekolah sebelum menyusun Kurikulum 2013 harus melakukan analisis konteks, dimana analisis konteks ini dimulai dengan membentuk tim pengembang kurikulum. Setelah tim ini terbentuk mereka akan mempelajari dan menganalisis tentang kondisi peserta didik, kondisi guru, sarana dan prasarana anggaran yang dibutuhkan dan rencana program pembelajaran.

(1). Tim Pengembang Kurikulum

Hal pertama yang dilakukan dalam analisis konteks adalah membentuk tim pengembangan kurikulum, seperti apa yang dikatakan kepala sekolah. Berikut kutipan wawancaranya

V : Enggh bu, dalam melakukan penyusunan kurikulum itu ada apa saja bu tahapan -tahapannya?

K : Emmm, ya tahapannya yaitu membentuk tim pengembang dimana tim ini bertugas untuk mempelajari dan menganalisis kebutuhan peserta didik dan masyarakat, lalu kemudian menentukan aspek perkembangan dalam rancangan kurikulum, kemudian menyusun dokumen 1 dan 2 lalu selanjutnya semua dokumen itu disahkan oleh pihak terkait yaitu dinas pendidikan.

V : Begitu kah bu, itu yang terlibat jadi tim pengembangan siapa saja bu?

K : Ada beberapa orang dek, terdiri dari komite, wali murid, semua guru disekolah kami dan pengawas dari koordinator wilayah Disdikbud Kecamatan Sukamara.

(Kutipan wawancara dengan kepala sekolah. Senin, 16-09-2019)

(2). Kondisi Peserta didik

Setelah membentuk tim pengembang, kepala sekolah beserta tim yang telah dibentuk mempelajari dan menganalisis berbagai hal, salah satunya tentang kondisi peserta didik. hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, berikut kutipannya

V : Ibu bisa dijelaskan lebih terperinci tidak tentang misalnya kondisi peserta didik, itu yang dianalisis kondisi apanya ?

K : ya macem macem misalnya latar belakang orang tua dan riwayat kesehatan anak, pokoknya segala sesuatu yang berhubungan dengan si anak dan orang tuanya.

(Kutipan wawancara dengan kepala sekolah. Senin, 16-09- 2019)

(3). Kondisi Guru

Selain menganalisis kondisi peserta didik, kepala sekolah juga menganalisis kondisi guru, hal tersebut disampaikan dalam wawancara dengan peneliti, berikut kutipannya

V : Kalau untuk kondisi guru sendiri bagaimana bu ?

K: Seperti kompetensinya terus latar belakang pendidikannya dan prestasi-prestasi yang udah pernah dicapai guru tersebut.

(Kutipan wawancara dengan kepala sekolah. Senin, 16-09- 2019)

(4). Sarana dan Prasarana

Selanjutnya kepala sekolah mempelajari dan menganalisis tentang sarana dan prasarana, dimana hal tersebut disampaikan pada wawancara berikut,

V: emmmmm, kaya itu kah bu. Kalo sarana dan prasarananya bu?

K: Kalo sarana prasarana kami membahas bagaimana media pembelajaran, alat permainan, kondisi bangunan dan fasilitas sekolah.

(Kutipan wawancara dengan kepala sekolah. Senin, 16-09- 2019)

(5). Anggaran Satuan Pendidikan

Kemudian juga kepala sekolah menganalisis tentang anggaran-anggaran yang dibutuhkan untuk operasional sekolah, berikut kutipannya:

V : Oh yakah bu, mun anggaran sekolah tu bu yng kaya ape?

K : Mun anggaran tu kaya biaya pemeliharaan fasilitas sekolah, gaji penjaga sekolah dan guru honorer.

(Kutipan wawancara dengan kepala sekolah. Senin, 15-09- 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang pertama dilakukan dalam pengembangan dan penerapan kurikulum adalah melakukan analisis konteks, seperti yang dikatakan oleh Halimah (2016) sebelum melakukan analisis konteks kepala sekolah membentuk tim atau kelompok pengembang. Adapun yang terlibat dalam tim pengembang tersebut adalah kepala sekolah, guru, orang tua sekaligus menjadi komite sekolah dan dinas terkait. Tugas dari tim ini adalah untuk mempelajari atau mencermati apa saja yang berhubungan dengan kurikulum, seperti melihat bagaimana kondisi peserta didik dilihat dari kemampuan minat dan bakatnya.

Kemudian menganalisis bagaimana keadaan atau kondisi guru dilihat dari latar belakang pendidikannya, kompetensinya, jumlah, kelayakan fisik dan mentalnya. Selanjutnya menganalisis sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti media dan sumber belajar, alat permainan edukatif, ruangan kelas, ruangan guru dan kepala sekolah, meja kursi toilet dan lain lain. Lebih lanjut yaitu menganalisis tentang anggaran atau biaya sekolah yang meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik, gaji tenaga pendidik, biaya operasional berupa air, listrik, pajak, konsumsi dan lain-lain. Terakhir tim ini membuat atau merencanakan program-program pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi yang ada di daerah. Misalkan pemilihan tema bisa disesuaikan dengan adat dan budaya setempat.

2). Penyusunan Dokumen Kurikulum 2013 PAUD

Selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum setelah melakukan analisis konteks adalah menyusun dokumen KTSP PAUD, dengan melakukan rapat kerja yang melibatkan seluruh warga yang ada di satuan lembaga pendidikan serta mengkaji ulang dokumen-dokumen, seperti visi, misi, tujuan, muatan pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan, program semester, rencana mingguan, rencana harian dan penilaian perkembangan anak.

(1). Melakukan Rapat Kerja

Kepala sekolah melakukan rapat kerja dengan melibatkan semua warga sekolah, hal tersebut di sampaikan pada wawancara kepala sekolah dengan peneliti, berikut kutipannya :

V : Hmm..kalo boleh tau apa saja yang dibahas dalam rapat kerja itu bu?

K : Biasanya kami melakukan musyawarah bersama yang saya pimpin sendiri, melibatkan semua tim pengembangan tadi, untuk mengupas tuntas apakah ada yang kurang kemudian mengkaji ulang kurikulum yang telah dianalisis.

(Kutipan wawancara dengan kepala sekolah. Senin, 16-09- 2019)

(2). Merumuskan Visi, Misi, Tujuan

Dalam rapat tersebut kepala sekolah merumuskan Visi, Misi dan tujuan, kepala sekolah menyampaikan hal tersebut pada wawancara dengan peneliti, berikut kutipannya :

V : Ibu bisa menjelaskan lebih detail lagi tentang apa saja yang dibahas dalam rapat kerja tersebut?

K : Ya, untuk dokumen 1 itu berisi yang pertama rumusan visi misi dan tujuan dari lembaga ini untuk menyiapkan anak-anak didik kita untuk melangkah kependidikan selanjutnya, tapi ya harus memperhatikan perkembangan anak dan juga mengembangkan budaya lokal yang ada.

(Kutipan wawancara dengan kepala sekolah. Senin, 16-09- 2019)

(3). Merumuskan Muatan Pembelajaran

Setelah merumuskan visi, misi, tujuan kemudian kepala sekolah juga merumuskan muatan pembelajaran, hal ini disampaikan kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, berikut kutipannya :

V: baik bu, lalu setelah itu apa lagi bu?

K: di sekolah kami juga merumuskan muatan pembelajaran yang dibuat sesuai budaya kita tapi tetap memperhatikan 6 aspek perkembangan.

(Kutipan wawancara dengan kepala sekolah. Senin, 16-09- 2019)

(4). Merumuskan Pengaturan Beban Pembelajaran

Selanjutnya kepala sekolah merumuskan tentang pengaturan beban belajar, hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, berikut kutipannya :

V : Enggh bu, kalo untuk pengaturan beban belajar bu?

K : Yang ketiga kami mengatur beban belajar dengan cara melihat tema dalam 1 semester dan membaginya dalam kegiatan mingguan. Alokasi waktunya kami sesuaikan dengan pedoman kurikulum dan usia anak dalam seminggu.

(Kutipan wawancara dengan kepala sekolah. Senin, 16-09- 2019)

(5). Merumuskan Kalender Pendidikan

Kemudian yang terakhir yaitu merumuskan kalender pendidikan, hal ini disampaikan kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, berikut kutipannya :

V : Baik bu, kalo untuk kalender pendidikan itu yang bagaimana?

K : ya kami membuat kalender akademik yang berisi tanggal dan bulan pertama masuk sekolah, merancang kegiatan apa yang akan dilakukan dalam 1 tahun kedepan lalu membagi kegiatan tema dalam setahun yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah kami, kami juga melihat dari program tahunan yang sudah kami buat

(Kutipan wawancara dengan kepala sekolah. Senin, 16-09- 2019)

(6). Menyusun Program Pembelajaran

Kemudian setelah merumuskan dokumen satu, kepala sekolah juga menyusun dokumen dua yaitu Program semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan penilaian, berikut kutipannya :

V : Baik bu, kalo untuk pembuatan Prosem RPPM RPPH dan penilaian bagaimana ya bu?

K : Untuk dokumen 2 ini lebih ke programnya ya, yang pertama kami menyusun prosem yaitu program semester dengan membuat tema kemudian kami kembangkan menjadi sub-sub tema, yang kedua adalah menyusun RPPM yaitu rencana kegiatan mingguan diawali dengan memilih kompetensi dasar dari muatan pembelajaran, kemudian yang ketiga menyusun RPPH yaitu rencana kegiatan harian dengan menyiapkan materi sumber dan media belajar, pembelajaran dari kegiatan pembuka hingga kegiatan penutup, yang terakhir adalah membuat penilaian, dari kegiatan belajar itu kami mengamati setiap anak agar tahu perkembangannya bagaimana.

(Kutipan wawancara dengan kepala sekolah. Senin, 16-09- 2019)

Berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan pernyataan Halimah, (2016) bahwa penyusun dokumen Kurikulum PAUD harus sesuai dengan komponen-komponen yang ada di dalam buku pedoman penyusunan kurikulum 2013. Dokumen-dokumen tersebut adalah dokumen 1 dan dokumen 2. Komponen yang ada didalam dokumen 1 meliputi visi, misi dan tujuan TK Negeri Pembina, muatan pembelajaran yang mencakup kompetensi dasar, kompetensi inti perkembangan anak, pengaturan beban belajar didalamnya mengatur alokasi waktu dan usia anak dan kalender pendidikan yang berisikan pengaturan waktu kegiatan selama satu tahun ajaran. Selanjutnya untuk komponen di dokumen 2 mencakup pembuatan program semester, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan membuat penilaian perkembangan anak.

3). Pengesahan Dokumen

Setelah melakukan penyusunan dokumen-dokumen yang dibutuhkan pihak sekolah menyerahkan dokumen-dokumen tersebut ke pihak pejabat yang berwenang dari

Dinas Pendidikan untuk di sahkan. Hal tersebut disampaikan kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, berikut kutipannya:

V : kemudian apa lagi yang perlu dilakukan bu?

K: Setelah semua dirasa cukup kemudian kami membawa kurikulum tersebut ke Dinas pendidikan untuk minta disahkan atau setidaknya dokumen yang telah kami buat itu diketahui oleh pihak dinas setempat

(Kutipan wawancara dengan kepala sekolah. Senin, 16-09- 2019)

Berdasarkan hasil wawancara juga bahwa setelah melakukan penyusunan dokumen pihak sekolah membawa dokumen tersebut ke dinas yang berwenang untuk disahkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Halimah (2016), dimana draft dokumen kurikulum yang telah di review, direvisi dan ditetapkan oleh tim pengembang kurikulum dibawa ke dinas yang berwenang untuk disahkan. Dinas yang berwenang disini adalah dinas Pendidikan setempat.

2. Peran Guru dalam Pengembangan dan Penerapan Kurikulum 2013 PAUD

Selain kepala sekolah, guru juga memiliki peran yang penting dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum 2013 PAUD. Adapun peran guru adalah dalam menyusun dan melaksanakan dokumen 2 yang terdiri dari Prosem, RPPM, RPPH, dan Penilaian perkembangan anak.

1). Menyusun Prosem

Dalam menyusun prosem, tidak hanya guru saja yang membuat tapi bersama-sama dengan kepala sekolah, hal tersebut disampaikan guru pada wawancara dengan peneliti, berikut kutipannya,

V : O gitu ya bu, bersama-sama. Kalau boleh tau itu pembuatan program secara bersama itu dibuatnya dalam jangka berapa lama? apakah, semesteran, mingguan atau harian ya bu?

Y : Jadi kalo program yg dibuat bersama itu biasanya disusun tiap semester, nah kalo untuk mingguan dan harian itu biasanya kami buat masing-masing tapi tetap mengacu pada program semesteran dibuat bersama tadi.

(Kutipan wawancara dengan Guru 1. Kamis, 19-09- 2019)

Hal serupa juga disampaikan oleh guru Tatul, berikut kutipan wawancaranya dengan peneliti,

V : O gitu ya bu... Kalau boleh tau pembuatan program secara bersama itu dibuatnya dalam jangka berapa lama bu, apakah setiap semesteran, mingguan atau harian ya bu?

T : Jadi gini ya, program kami kan ada 3, ada Prosem, RPPM dan RPPH. Prosem kami buat bersama dan dibantu oleh kepala sekolah, kalo untuk RPPM dan RPPH itu kepala sekolah biasanya menyuruh kami buat masing-masing dulu tapi kami sering minta koreksi juga, karena memang harus di tanda tanganin kepala sekolah jugakan.

(Kutipan wawancara dengan Guru 2. Sabtu, 21-09- 2019)

Dari hasil wawancara sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru dan kepala sekolah bersama-sama membuat program semester untuk satu semester. Dalam program semester tersebut berisikan tema, media dan sumber belajar, serta alokasi waktu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Pamungkas, et al (2016) bahwa perencanaan prosem berikan tema dan alokasi waktu yang sesuai dengan kalender pendidikan

2). Menyusun RPPM

Setelah menyusun prosem guru menyusun RPPM sendiri, yang mengacu pada prosem tadi dan diketahui oleh kepala sekolah, dalam pembuatan RPPM ada beberapa komponen yang harus diperhatikan, hal tersebut disampaikan dalam wawancara guru dengan peneliti, berikut kutipannya :

V : Oh kalo program mingguan dan harian perseorangan ya bu, boleh menjelaskan lebih lanjut tentang penyusunan dan komponennya ?

Y : Ya komponennya ada identitas program, kompetensi dasar yang dipilih, materi pembelajaran dan rencana kegiatan. Identitas program itu berisikan nama lembaga satuan PAUD kami, dan KD yang kami tetapkan sesuai dengan prosem yang mewakili 6 aspek perkembangan, kemudian untuk materi pembelajaran kami mengambil dari materi yang sudah dibuat di KTSP dan rencana kegiatan ya berisi rencana yang akan diikuti anak.

(Kutipan wawancara dengan Guru 1. Kamis, 19-09- 2019)

Hal serupa juga disampaikan oleh bu Tatul, berikut kutipannya,

V : Emmm baik, kan tadi ibu nyebutkan RPPM dan RPPH kan ya, bisa ibu jelaskan nda komponennya apa saja yang termasuk dalam RPPM dan RPPH tersebut ?

T : Kalo komponennya itu ada identitas program, itu berisikan nama lembaga satuan PAUD kami yaitu TK PEMBINA, dan kompetensi dasar yang berisikan 6 aspek perkembangan, aspek kognitif, aspek sosial emosional, bahasa, nilai agama dan moral, fisik motorik dan seni, nah semua aspek itu kalo disekolah kami harus ada budaya lokal kita juga. Jadi untuk materi pembelajaran kami mengambil dari panduan KTSP, misalkan untuk seni kami mengenalkan tarian manasai, nanti kan kita juga bisa mengenalkan warna dari pakaian yang dipake si penarinya, itu bisa kita gunakan untuk mengembangkan aspek kognitifnya, kurang lebih seperti itulah, dan yang terakhir ya itu rencana kegiatan sudah tentu berisi kegiatan anak selama satu minggu, kami membagi tema besar menjadi sub-subtema untuk memudahkan dalam pembuatan RPPHnya.

(Kutipan wawancara dengan Guru 2. Sabtu, 21-09- 2019)

Dari hasil wawancara setelah guru dan kepala sekolah menyusun Prosem, guru membuat RPPM, dimana dalam pembuatan RPPM ini kepala sekolah tidak ikut membantu, guru disuruh buat sendiri dan nnti diketahui oleh keplak ekolah. Dalam isi RPPM mengacu pada Prosem yang telah dibuat bersama. RPPM sendiri berisikan tema, subtema, dan kegiatan yang dilaksanakan pada setiap aspek perkembangan. Hal ini senada dengan sadayatama (2013) bahwa komponen-komponen yang ada dialam satuan kegiatan mingguan adalah tema, subtema, alokasi waktu, aspek perkembangan dan kegiatan per aspek perkembangan.

3). Menyusun RPPH

Selanjutnya adalah menyusun RPPH yang dibuat harian oeh guru, yang berisi semua kegiatan anak dari masuk sekolah sampai dengan pulang sekolah, yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup, hal tersebut disampaikan guru dalam wawancara dengan peneliti, berikut kutipannya,

V : Itu barusan RPPM ya bu, kalo RPPH nya bagaimana ya bu?

Y : Kalo RPPH, ya kegiatan dari anak masuk yang kami sesuaikan dengan tema yang dibahas menggunakan sainstifik, kegiatan penutup ini merupakan kegiatan yang berisi pengulangan kembali apa yang dilakukan pada hari itu dari awal hingga pulang dan rencana penlaian saya menilai anak dalam satu hari kegiatan itu, buat lebih jelasnya nnti ibu kasih RPPH nya

(Kutipan wawancara dengan Guru 1. Kamis, 19-09- 2019)

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh bu Tatul, dan lebih jelasnya, berikut kutipannya :

V : Oh itu isi RPPM ya bu, kalo RPPH nya bagaimana bu?

T : Sebelum saya jelaskan lebih lanjut tentang RPPH itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatannya, yang pertama itu adalah minat anak dan harus tetap berpacu pada kemampuan anak ya, kalo RPPH itu adalah pengembangan dari RPPM, tadi kan sudah ditentukan tema dan sub tema, kalo RPPH ini dari tema yg ditentukan kami pecah untuk kegiatan anak dari masuk

sekolah hingga pulang sekolah. Kegiatannya terbagi dari kegiatan pembuka, biasanya 30 menit sebelum masuk kelas, isinya baris baris senam kalo hari senin upacara, kalo kegiatn inti ada meronce mewarna, mengenalkan angka dan huruf dan lain-lain, kegiatan itu biasanya berlangsung 3 sesi, nnti kan terpotong istirahat juga, lalu kegiatann penutup berisi sekitar 15 menit isinya mengulang singkat kegiatan apa saja yg dilakukan tadi.

(Kutipan wawancara dengan Guru 2. Sabtu, 21-09- 2019)

Adapun dari hasil wawancara setelah membuat Prosem dan RPPM, guru harus membuat RPPH yang mengacu pada Prosem dan RPPM. Dalam RPPH ini terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembuka yang berisi kegiatan anak saat baru datang kesekolah, kemudian baris berbaris lalu masuk kelas, selanjutnya kegiatan inti, adalah kegiatan pada saat anak melakukan pembelajaran yang diberikan oleh guru setelah kegiatan inti atau kegiatan pembelajaran selsai kegiatan dilanjutkan dnegan istirahat yaitu anak bermain diluar kelas, dan untuk kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup, dimana anak merangkum dan merefleksi kegiatan-kegiatan pembelajtan yang dilakukan pada hari tersebut, setelah dirasa cukup ditutup dengan berdoa dan salam pulang. Sejalan dengan hal tersebut Rahelly (2018) juga menyatakan bahwa penjabaran dari satuan kegiatan harian terbagi menjadi 3 yaitu kegiatan pembukaan, inti dan penutup.

4). Menyusun Penilaian

Setiap hari guru melakukan penilaian terhadap anak ketika pembelajaran dikelas, hal tersebut disampaikan guru YS dalam wawancara dengan peneliti, berikut kutipannya :

V : Kalo untuk penilaian bu, ibu sebagai guru pasti melakukan penilaian kan ?

Y: Oh iya pasti dek, setiap saya kasih tugas kan selalu dinilai, ibu kasih bintang, kalo dia bagus bintangnya 5 kalo enggak ya paling 2 atau 3.

V : Begitu ya bu, penilaian itu pasti berdasarkan kemampuan anakkan bu? itu ada indikatornya gak bu atau ibu buat sendiri?

Y : Ya tentu berdasarkan dilihat dari kemampuan anak apakah belum berkembang, mulai berkembang, berkembang dengan bantuan dan sudah berkembang sesuai harapan.

(Kutipan wawancara dengan Guru 1. Kamis, 19-09- 2019)

Hal tersebut juga serupa dengan yang disampaikan oleh bu Tatul, berikut kutipannya.

V : Baik bu, kalo untuk penilaian bu?

T : kalo penilaian saya sesuaikan pada penilaian yang telah ditentukan kepala sekolah, disesuaikan juga dengan indikator perkembangan anak dan saya catat apa saja yang sudah berkembang dan belum berkembang pada anak. Tapi setiap anak mengerjakan sesuatu selalu saya beri nilai berupa bintang 1 sampai 5

(Kutipan wawancara dengan Guru 2. Sabtu, 21-09- 2019)

Hal tersebut juga serupa dengan apa yang disampaikan oleh guru TL, berikut kutipannya,

V : Teknik penilaian di TK ini biasanya mengguankan apa saja bu?

T : kami biasa menggunakan ceklis dan anekdot, saya dikelas biasanya menggunakan ceklist, kalo anekdot jarang karna akan memakan waktu dan tidak semua anak bisa saya catat erkembangannya, tapi setelah pulang sekolah saya bisa mengingat sedikit-sedikit.

(Kutipan wawancara dengan Guru 2. Sabtu, 21-09- 2019)

Hasil penilaian persemester di sekolah ini dalam bentuk rapot yang diberikan kepada orang tua, hal ini disampaikan oleh guru dalam wawancara dengan peneliti, berikut kutipannya,

V : Kalo hasil penilaian anak itu di informasikan pada orang tua siswa dalam bentuk apa bu?

Y : Hasil semua perkembangan anak selama 6 bulan, apa saja yang berkembang kami catat dan kami sampaikan kepada orang tua.

(Kutipan wawancara dengan Guru 1. Kamis, 19-09- 2019)

Hal serupa juga disampaikan oleh bu Tatul dalam wawancara dalam peneliti, berikut kutipannya:

T : Dalam bentuk raport mba, yang kami berikan kepada orang tua setiap semesternya. Selain itu juga kami juga memberikan informasi langsung apa saja yang sudah dan belum berkembang pada anaknya, sehingga orang tua bisa memberikan pembelajaran juga dirumah.

V : Bisa dijelaskan lebih rinci dalam raport itu yang di informasikan apa saja?

T: Dalam raport itu berisi hasil perkembangan anak mba, bagaimana perkembangan sikap spritualnya, bagaimana sosialnya dan juga keterampilannya.

(Kutipan wawancara dengan Guru 2. Sabtu, 21-09- 2019)

Dari hasil wawancara guru-guru melakukan penilaian yang telah ditentukan kepala sekolah. Adapun penilaian tersebut berisi perkembangan anak, seperti perkembangan sikap spiritual, sosial dan keterampilan anak. Penilaian yang dilakukan di TK Pembina ini menggunakan teknik checklist, catatan anekdot dan hasil karya. Tapi kebanyakan menggunakan checklist, karna menurut guru-guru di TK Pembina teknik tersebut dianggap paling mudah. Hal ini sejalan dengan yang pernyataan Sadayatama (2013) bahwa teknik checklist dlam penilai merupakan teknik yang paling mudah, akan tetapi teknik ini memiliki kekurangan yaitu kurang dapat menggambarkan perkembangan kemampuan anak didik secara mendetail.

3. Faktor yang mempengaruhi pengembangan dan penerapan Kurikulum 2013 PAUD

Sesuai dengan temuan dilapangan, dalam pengembangan dan penerapan kurikulum 2013 PAUD, selain peranan kepala dan guru juga ada faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu sosialisasi kurikulum, kreatifitas guru dan komunikasi orang tua.

1). Sosialisasi Kurikulum

Kurikulum 2013 dapat diterapkan setelah adanya sosialisasi dari dinas terkait, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, berikut kutipannya :

V : Baik bu, untuk pertanyaan terakhir ni bu, apakah dari dinas setempat pernah mengadakan sosialisasi tentang kurikulum 2013 ini?

K : Dulu ada memang pelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum 2013 ini tapi itu dari dinas provinsi, dan setiap sekolah hanya boleh mengirimkan 1 guru saja yang ikut pelatihan, dan guru tersebut juga masih bingung untuk memberitahukan kepada guru lain, ya jadi tidak semua guru paham betul tentang kurikulum ini, selama ini belum ada sosialisasi atau pelatihan-pelatihan yang betul-betul bisa kami pahami dari dinas Kab.Sukamaranya sendiri, jadi ya kami belajar kalau tidak dari internet ya paling bertanya dengan teman-teman yang ada diluar kota saja.

(Kutipan wawancara dengan kepala sekolah. Senin, 16-09-2019)

Sosialisasi tentang kurikulum 2013 ini memang dilakukan, tapi sangat minim dan tidak terperinci sehingga membuat guru kurang memahami bagaimana cara mengembangkan dan menerapkan kurikulum tersebut, hal ini dianggap sebagai kekurangan dari kurikulum 2013 seperti yang telah disampaikan oleh guru TL pada peneliti, berikut kutipannya:

V : emmm.. begitu... satu lagi untuk penutup bu, menurut ibu apa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum 2013 ini?

T : Kalo untuk kekurangan sejauh ini yang paling saya rasakan yaitu kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang bagaimana penerapan kurikulum 2013 yang tepat, karna pelatihan nya kan hanya terpusat di provinsi saja, dan 1 kecamatan

hanya boleh mengirimkan 1 guru saja untuk ikut, sehingga lebih banyak guru yang kurang paham bagaimana penerapan kurikulum yang tepat, karena kami hanya membaca modul-modul dari guru yang dikirim sebagai perwakilan dari kecamatan.

Begitu sih mba vera.

(Kutipan wawancara dengan Guru 2. Sabtu, 21-09- 2019)

1). Kreatifitas guru

Menurut penuturan dari guru TL bahwa kurikulum 2013 itu membuat guru lebih kreatif dan inovatif, hal ini disampaikan guru TL pada wawancara dengan peneliti, berikut kutipannya:

T : Menurut saya sih kelebihan buat kami para guru menjadikan kami lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga murid-murid tidak bosan dan membuatnya lebih senang dalam berpartisipasi pada kegiatan proses belajar.

(Kutipan wawancara dengan Guru 2. Sabtu, 21-09- 2019)

Hal serupa juga disampaikan oleh guru YS pada wawancara dengan peneliti, berikut kutipannya :

Y : Kurikulum ini kelebihanannya yaitu menuntut guru lebih kreatif, tidak terpaku kepada indikator yang ada.

(Kutipan wawancara dengan Guru 1. Kamis, 19-09- 2019)

2). Komunikasi dengan orang tua

Komunikasi dengan orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan dan penerapan kurikulum 2013 hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru TL, berikut kutipannya:

V : begitu ya bu, apakah masalah tersebut pernah disampaikan ke pada wali murid ?

T : Kami sampaikan, setiap evaluasi semester pun kami selalu menekankan kepada orang tua terutama kepada orang tua kelas B, bahwa calistung bukan menjadi hal yang utama, meskipun penerimaan orang tua tetap kurang bagus. Jadi ya seperti itu tadi kami siasati untuk menyelipkan calistung dikit dikit dalam kegiatan pembelajaran. Tapi ya tau sendiri lah orang tua sekarang gimana, tuntutan mereka banyak tapi kurang mengerti kebutuhan anak itu sebenarnya apa. Begitu lah mba vera

(Kutipan wawancara dengan Guru 2. Sabtu, 21-09- 2019)

Guru YS juga menyampaikan hal serupa dalam wawancara pada peneliti, berikut kutipannya:

V : Tapi kesulitan-kesulitan tersebut pernah nda bu hal itu disampaikan ke pada wali murid ?

Y : Selalu disampaikan setiap rapat selalu kami beritahu, bahwa kegiatan di TK itu bermain sambil belajar, calistung itu hanya suplemen, tapi kenyataannya wali murid tidak mengerti apa itu suplemen tadi.

(Kutipan wawancara dengan Guru 1. Kamis, 19-09- 2019)

Pernyataan kedua guru tersebut sejalan dengan temuan peneliti dalam wawancara dengan orang tua yang menjadi komite sekolah, berikut kutipannya:

V : Apakah ibu pernah mengkomunikasikan kepada pihak guru? Atau hanya mengkomunikasikannya kepada kepala sekolah saja?

R : ya tentunya kami komunikasikan dulu kepada guru, tapi guru kadang banyak alasan sehingga akhirnya kami membicarakan ini juga kepala sekolah, siapa tau didengarkan mba.

(wawancara komite sekolah, Kamis, 19-09-2019)

Fussalam & Elmiati (2018) menyatakan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan dan penerapan kurikulum 2013. Yang termasuk dalam Faktor-faktor pendukung terdiri dari (1) kerja sama antara semua komponen yang ada disekolah, seperti kepala sekolah, guru, administrasi, dan komite sekolah atau orang tua peserta didik. Hal ini tertuang dalam wawancara dengan kepala sekolah bahwa pelibatan orang tua tersebut agar meminimalisir kesenjangan antar guru dan orang tua, serta juga agar tercapainya pengembangan dan penerapan kurikulum 2013 yang baik. (2) Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, seperti ruangan kelas dan media pembelajaran. Hal ini tentu dapat memotivasi guru dan peserta didik untuk tidak bosan dalam pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah (1) Sosialisasi Kurikulum, hasil wawancara semua komponen sekolah mengatakan kurangnya sosialisasi yang merata dan berkelanjutan dari pihak terkait atau dinas pendidikan. Hal ini senada dengan yang katakan oleh Krissandi & Rusmawan (2015) bahwa sosialisasi kurikulum 2013 saat ini dianggap belum merata, belum semua guru mendapatkan sosialisasi terkait kurikulum 2013 ini, sehingga membuat guru kurang paham bagaimana mengembangkan dan menerapkan kurikulum 2013 ini dengan baik dan tepat. (2) Komunikasi orang tua. Dari hasil wawancara kesenjangan antar guru dan orang tua sering menimbulkan perbedaan persepsi, karena kurangnya pemahaman dan komunikasi untuk bertukar informasi. Prabhawani (2016) bahwa Komunikasi itu penting dilakukan untuk bertukar informasi antara guru dan orang tua, Agar menemukan solusi yang terbaik untuk kedua belah pihak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk suksesnya pengembangan dan penerapan kurikulum 2013 PAUD dibutuhkan peran kepala sekolah sebagai *leader* untuk melakukan analisis konteks, menyusun dokumen dan pengesahan. Dalam temuan peneliti di TK Negeri Pembina melakukan penyusunan dokumen kurikulum sesuai dengan komponen yang ada didalam buku pedoman kurikulum 2013 PAUD. Kepala sekolah juga sudah membuat tim pengembang kurikulum yang melibatkan guru-guru, komite sekolah dan pengawas yang bertugas untuk mempelajari dan mencermati tentang kondisi anak, kondisi guru, terkait anggaran, sarana prasarana dan rencana pembelajaran. Dalam penyusunan dokumen kepala sekolah melakukan rapat kerja untuk menyusun dokumen yang dibagi menjadi dokumen 1 dan dokumen 2 dan meminta pihak dinas terkait untuk di sah kan.

Selain peran kepala sekolah, guru juga memegang peranan penting dalam pengembangan dan penerapan kurikulum 2013, peran guru tersebut sangat terlibat dalam menyusun Prosem, RPPM, RPPH dan Penilaian. Guru menggunakan prosem sebagai pedoman untuk membuat RPPM dan RPPH dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru melakukan penilaian menggunakan teknik checklist, hasil karya dan catatan anekdot yang kemudian dari penilaian-penilaian itu guru memberikan nilai untuk mengisi raport yang berupa deskripsi dari kemampuan yang telah dilalui anak selama pembelajaran dalam 1 semester. Dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum 2013 PAUD, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung berdasarkan temuan peneliti di TK Negeri Pembina adalah adanya kerja sama antara semua komponen yang ada disekolah dan juga kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah, semua sudah sangat mendukung untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum 2013 ini. Faktor penghambat dalam pengembangan dan penerapan kurikulum 2013 PAUD di TK Negeri Pembina ini adalah sosialisasi kurikulum yang kurang merata dan berkelanjutan, selanjutnya yang menjadi penghambat dalam pengembangan dan

penerapan kurikulum 2013 PAUD di TK Negeri Pembina ini adalah kreatifitas guru, bagaimana guru bisa kreatif jika mereka tidak dibekali pemahaman yang benar dan tepat terkait kurikulum 2013 ini, kemudian komunikasi antar orang tuapun menjadi penghambat karena para orang tua ingin anaknya bisa calistung, ini membuat pihak sekolah serba salah, dan kebingungan.

Saran terhadap dunia pendidikan baik Kepala sekolah, guru, orang tua dan para pemangku kebijakan. Melalui penelitian ini, pemerintah dapat lebih memperhatikan dan memberikan sosialisasi yang merata dan berkelanjutan agar pengembangan dan penerapan kurikulum 2013 ini bisa benar-benar bermanfaat bagi semua daerah yang ada di Indonesia. Selain itu para orang tua juga bisa lebih diberi informasi tentang definisi dari bermain sambil belajar di TK, dan tidak selalu menuntut agar anak bisa membaca menulis dan berhitung.

DAFTAR RUJUKAN

- Assessment, I. S. (2010). *PISA 2009 Assessment Framework. Key competencies in reading, mathematics and science. Assessment.*
<https://doi.org/10.1787/9789264062658-en>
- Creswell, John W. (2007). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and mixed methods approaches. Thousand Oaks, California. SAGE Publications.*
- Creswell, J. W. (2014). *Research design (Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran).* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Elmiati., dan Yahfenel Evi Fussalam. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Metode Bermain Peran (Role Play) Di Kelas VII-B SMP Negeri 2 Sarologan. *Journal Of Language Education Development* Vol.1 No.1 2018.
Diakses dari laman jurnal
<http://ejournal.stkipmmb.ac.id/index.php/pbi/article/download/31/34> pada tanggal 5 Agustus 2019.
- Halbert, J., & MacPhail, A. (2010). Curriculum dissemination and implementation in Ireland: Principal and teacher insight. *Irish Educational Studies.*
<https://doi.org/10.1080/03323310903522677>
- Halimah, Leli. 2016. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung : PT.Refika Aditama
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). KENDALA GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan.*
<https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7409>
- Mulyasa. (2016). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfuadi. (2009). Urgensi keluarga dalam mendidik anak. *URGensi KELUARGA DALAM MENDIDIK ANAK Nurfuadi.*
- Pamungkas, J., Hayati, N., & Maryatun, I. B. (2016). PENGEMBANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAUD BERBASIS BUDAYA. *Jurnal Pendidikan Anak.* <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i2.12389>
- Prabhawani, S. W. (2016). PELIBATAN ORANG TUA DALAM PROGRAM

SEKOLAH DI TK KHALIFAH WIROBRAJAN YOGYAKARTA. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.

Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian. *Rajawali Press*. <https://doi.org/10.1016/j.matdes.2019.107759>

Sadayatama. (2013). Studi Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan Kecamatan Dlingo Bantul. *Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta*.

Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.